

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF BMT AL-ITTIHAT PEKANBARU

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BMT AL-ITTIHAT PEKANBARU

Masnur¹, Wiwik Anggraini², Raysa Kinaya³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

masnur@eco.uir.ac.id¹

ABSTRACT

BMT financial performance is a description of the financial condition of a BMT which is analyzed using financial analysis tools, so that it can be known about the good and bad financial condition of a company which reflects work performance in a certain period. Good financial performance can be assessed from the results of analysis that obtain performance in accordance with established standards. The resulting problem formulation is how the financial performance of BMT AL-Ittihad Pekanbaru increases its revenue. The analytical method used is a quantitative descriptive method, percentage, namely by explaining existing data which is then processed and produces results in the form of a presentation. The ratio analysis used in measuring finances is the carren ratio, asset turnover, net profit margin and rate of return, investment (ROI). The overall analysis carried out produces stable ratio figures. Financial performance that occurs in BMT Al-Ittihad Pekanbaru's income quite stable in terms of cost efficiency because if operational expenditure (costs) increase then income increases and conversely if operational expenditure (costs) decrease then income decreases. The research results show that the remaining business results are obtained from income minus operational expenses (costs). The stability of the remaining business results of BMT Al-Ittihad Pekanbaru is proven to increase every year, meaning that BMT Al-Ittihad Pekanbaru's income every year is always greater than expenses. The remaining business results for the last five years can also be maintained in stability, such as in 2018 the net profit obtained was relatively large compared to 2019 but accompanied by small costs so that the profit generated was also relatively stable. In 2019, the remaining operating results decreased from 2018 by 0.44%, but coupled with an increase in costs, the profits generated were also relatively stable. In 2020, the remaining operating results increased by 0.43%, but coupled with the increase in costs, the profits generated were also relatively stable. In 2021, net profit decreased by 0.23%, coupled with an increase in costs, the resulting profit was also relatively stable. In 2021 it will decrease again and increase to 0.42%

Keywords: Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profir Margin dan Rate of Return Invesment (ROI).

ABSTRAK

Kinerja keuangan BMT merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu BMT yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh presentasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rumusan masalah yang dihasilkan adalah bagaimana kinerja keuangan pada BMT AL-Ittihad Pekanbaru dalam meningkatkan penerimaannya Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, presentase, yaitu dengan cara menjelaskan data data yang telah ada kemudian diolah dan menghasilkan hasil dalam bentuk presentasi. Analisis ratio yang digunakan dalam mengukur keuangan adalah carren ratio, asset turn over, net profir margin dan rate of return, innvesment (ROI). Keseluruhan analisis yang dilakukan menghasilkan angka ratio yang stabil. Kinerja keuangan yang terjadi pada pendapatan BMT Al-Ittihad Pekanbaru cukup stabil dalam hal efisiensi biaya disebabkan jika pengeluaran (biaya) operasional meningkat maka pendapatanpun meningkat dan sebaliknya jika pengeluaran (biaya) operasional menurun maka pendapatanpun menurun. Hasil penelitian menunjukkan sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran (biaya) operasional. Stabilitas sisa hasil usaha BMT Al-Ittihad Pekanbaru terbukti setiap tahun meningkat, artinya pendapatan BMT Al-Ittihad Pekanbaru setiap tahun selalu lebih besar dari pada pengeluaran. Sisa hasil usaha selama lima tahun terakhir juga dapat dipertahankan stabilitasnya seperti pada tahun 2018 laba bersih yang diperoleh relatif besar dari tahun 2019 tetapi dibarengi dengan biaya kecil pula sehingga laba yang dihasilkan juga relatif stabil Pada tahun 2019 sisa hasil usaha mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 0,44% tetapi dibarengi dengan peningkatan biaya maka laba yang dihasilkan juga relatif stabil. Pada 2020 sisa hasil usaha mengalami peningkatan sebesar 0,43% tetapi di barengi dengan peningkatan biaya maka laba yang dihasilkan juga relatif stabil. Pada tahun 2021 laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,23% dibarengi dengan peningkatan biaya maka laba yang dihasilkan juga relatif stabil. Pada tahun 2021 turun Kembali meningkat menjadi 0,42%

Kata Kunci: Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profir Margin dan Rate of Return Invesment (ROI).

PENDAHULUAN

Dalam rangka menggalakkan usaha mikro, maka salah satu yang perlu ditingkatkan adalah *Baitul Mal wat Tamwil* baik dari segi pengelolaan

dananya maupun dari segi sumber daya manusianya. Setiap kegiatan usaha apapun bentuknya pada umumnya tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan.

Berbagai cara dan kegiatan usaha yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, begitu pula dengan *Baitul Mal wat Tamwil (BMT)*.

Baitul Mal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi wadah bagi umat Islam untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, saling membantu antara sikaya dan orang yang memerlukan tambahan modal, mendidik umat jujur dalam berhutang, mau mencatat hutangnya, jujur dalam berbisnis dan disiplin. (Buchari Alma, 2005: 25) Dan dapat juga dilihat firman Allah QS: al-Baqarah (2) : 282 :

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya.

Bersama *BMT* ini jelas kita telah melakukan usaha perbaikan ekonomi umat yang selama ini memang membutuhkan peningkatan hidup yang lebih baik dan itu bisa dilakukan dengan mengamalkan ajaran Al-Quran, tentang prinsip tolong-menolong, mendorong kemajuan ekonomi mikro, mendidik umat Islam agar bekerja dengan manajemen yang baik, penuh kejujuran dan disiplin. Menjalani kerja sama saling membantu meningkatkan usaha antara yang mampu dengan yang membutuhkan modal. Untuk itu kita

lihat firman Allah QS: al-Maidah (5) : 2 :

Artinya : Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya. (Buchari Alma, 2005: 157)

Selanjutnya kita lihat firman Allah QS : al-Baqarah (2) : 185 :

Artinya : Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. (Buchari Alma, 2005: 45)

BMT melakukan jenis usaha seperti simpanan, pembiayaan (pinjaman) dan sektor ril yaitu perdagangan, serta usaha lainnya yang layak, menguntungkan dalam jangka panjang dan tidak mengganggu dalam program jangka pendek yang akan memperoleh laba setiap tahun yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), akan tetapi setiap tahun laba nya tidak stabil dan cenderung berfluktuasi.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh *BMT* ini, peneliti mencoba untuk melihat apa penyebab berfluktuasinya laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) *BMT Al-Itthad Pekanbaru*.

Tinjauan Pustaka

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. (Djazuli dan Januari, 2002 : 183) Selain itu, *baitul mal wa tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. (PINBUK, t.t : 1)

Kinerja Keuangan BMT

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan dari

perusahaan tersebut (Jamal lulail Yunus, 2009: 38)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dikaukan berdsarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan (Jamal lulail Yunus, 2009: 38). Dalam hal ini Husnan mengatakan bahwa untuk melakukan penilaian terhadap prestasi dan kondidisi keuangan perushaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. (Jamal lulail Yunus, 2009: 39)

Ratio Likuiditas

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Ratio Aktivitas

Yaitu untuk mengukur sampai berapa besar kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Ratio Profitabilitas

a. Profit Magin yaitu mengukur pendapatan bersih per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin membaik

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

b. Rate of Return On Investmen (ROI) yaitu mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Dasar melihat kinerja keuangan dalam *BMT* tentunya pada laporan keuangan, karena sistem bagi hasil maka *BMT* membuat laporan keuangan mengikuti ketentuan yang ada pada

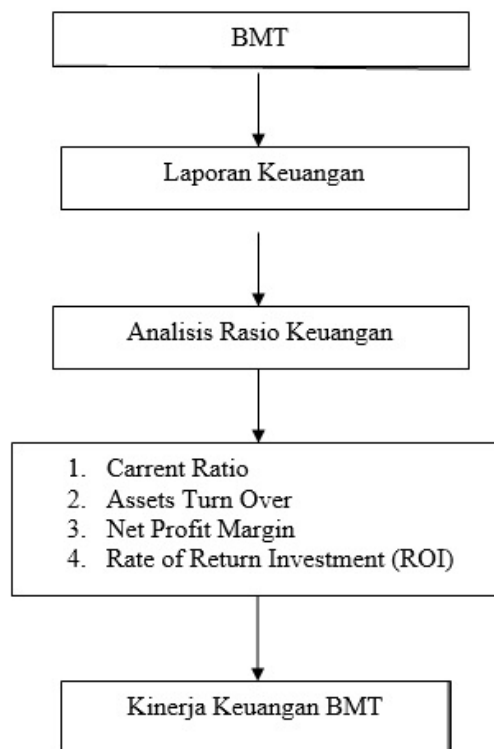
bank syariah yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 (PSAK 101) ada sedikit perbedaan pada laporan keuangan yang ada pada bank konvensional yang sebagai dasarnya adalah PSAK 31.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis terhadap keuangan suatu perusahaan dibutuhkan suatu tolak ukur yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut dengan cara melakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industrinya (Jamal lulail Yunus, 2009: 39)

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Hery, 2012: 22)

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi kedisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan lembaga yang bersangkutan. (Kasmir, 2010; 92)

Gambar Kerangka Pikiran Analisis Kinerja Keuangan BMT



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau statement tentang kebenarannya yang dirumuskan untuk pengertian sementara. (Masri Singarimbun, 1998: 40) Dari uraian diatas, hipotesa sebagai jawaban sementara terhadap masalah dirumuskan sebagai berikut:

Kinerja keuangan yang terjadi pada pendapatan *BMT Al-Ittihad* belum berjalan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Untuk *BMT Al-Ittihad* data diperoleh dengan cara langsung mengunjungi *BMT* yang beralamat di Komplek Damar 610 Komplek PT.PHR Rumbai Pekanbaru, kemudian melakukan wawancara dengan staf *BMT* atau pegawai bagian akunting, selesai itu melakukan pengumpulan data yang bersifat dokumen seperti laporan keuangan *BMT*, sampai pada sejarah *BMT* berdiri dan dokumen yang lain, yang mendukung penelitian untuk

dijadikan sebagai suatu dokumentasi.

Jenis Dan Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pegawai atau Badan pengelola *BMT Al-Ittihad* Pekanbaru dalam pelaksanaan meraih pendapatan dan mendapat keuntungan dari Sisa Hasil Usaha setiap periode.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan, dalam hal ini bagian keuangan atau akuntingnya dalam *BMT*, berupa laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi. Sedangkan data lainnya berupa sejarah berdirinya perusahaan *BMT* dan struktur organisasi *BMT*.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Dokumentasi yaitu :
Penulis mengumpulkan data tambahan dari arsip yang dimiliki oleh perusahaan atau *BMT Al-Ittihad*, seperti laporan keuangan, sejarah perusahaan *BMT*, struktur organisasi dan kegiatan perusahaan *BMT*.
- 2) Wawancara yaitu
Penulis menanyakan langsung hal-hal yang berhubungan dengan penjualan atau pendapatan, pemakaian asset dan modal perusahaan ke bagian keuangan *BMT Al-Amin Ittihad*, dengan bapak Agung Subarkat
- 3) Observasi yaitu :
Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi ril *BMT Al-Ittihad* dan aktivitas kegiatan

usaha *BMT* serta keadaan struktur keuangan terutama dalam pendapatan dan penggunaan dana berupa biaya yang terjadi.

4) Kepustakaan yaitu :

Penulis mengumpulkan data dengan mempelajari literatur-literatur yang berupa referensi dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Dan Evaluasi Hasil Penelitian

Analisis Kinerja Keuangan BMT

Untuk memudahkan dalam penelitian analisa kinerja keuangan, dibagi dalam beberapa pendekatan yang dapat mengantarkan keanalisa yang lebih akurat dalam pengelolaan data, adapun pendekatan yang dilakukan sebagai berikut :

Penerimaan (Revenue)

Tabel 1. Perkembangan Penerimaan BMT Al-Ittihad Pekanbaru Periode Tahun 2018-2022

Tahun	Sumber Pendapatan		Total Pendapatan	% Perkembangan
	Pendapatan Jasa	Pendapatan lain		
2018	7.148.257,741	921.503,879	8.069.761,620	0
2019	7.665.791,811	938.548,738	8.604.340,549	0,06%
2020	8.790.177,068	1.149.817,591	9.939.994,659	0,15%
2021	7.559.098,366	946.053,572	8.505.151,938	0,14%
2022	5.116.682,738,14	1.787.618,072,79	6.904.300,810,93	0,18%

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Pendapatan jasa selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, terdiri dari pendapatan bagi hasil, pendaptan administrasi, pendapatan jasa Bank dan pendapatan lain-lain. Pendapatan tertinggi diperoleh pada tahun 2020 ini dikarenakan pendapatan lain-lain meningkat walaupun tidak diikuti pendapatan jasa, sehingga terjadi kenaikan tentunya diikuti dengan pelayanan yang baik.

Pengeluaran atau Biaya (Cost)

Tabel 2. Rincian Biaya Operasional BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Tahun	Biaya Usaha	Biaya Adm & Umum	Biaya Lain	Total Biaya	Perkembangan
2018	2.888.236,134	2.789.451,545	9.761,405	5.687.449,084	0
2019	3.616.720,894	3.718.313,444	904.717,328	8.239.751,666	0,44%
2020	3.674.976,004	4.439.106,467	1.144.783,253	9.258.865,724	0,12%
2021	3.253.357,205	3.867.459,708	934.816,857	8.055.633,770	0,12%
2022	2.010.972.906,25	2.936.116.739,30	623.871.917,30	5.570.961.562,85	0,30%

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Berdasarkan tabel 2 biaya usaha selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, peningkatan penggunaan biaya ini disebabkan oleh kegiatan usaha, seperti penagihan pinjaman yang belum tertagih, biaya gaji yang menyesuaikan dengan kondisi setempat dan perawatan kendaraan, baik keperluan untuk penyaluran dana maupun penghimpunan dana masyarakat.

Pengeluaran biaya ini bisa dihemat apa bila dengan menggunakan sekala prioritas, mana yang harus dilakukan lebih dahulu dan mana yang belum penting kalau bisa ditiadakan maka dihentikan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tabel 3. Perkembangan Sisa Hasil Usaha BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Tahun	Penerimaan kotor	Pengeluaran (Biaya)	SHU (Laba bersih)	Perkembangan
2018	8.069.761,620	5.773.782,414	2.295.979,206	0
2019	8.604.340,549	7.335.034,339	1.269.306,210	0,44%
2020	9.939.994,659	8.115.282,472	1.824.712,187	0,43%
2021	8.505.151,938	7.122.016,914	1.383.135,024	0,24%
2022	6.904.300,810,93	6.110.835,810,04	793.465,000,89	0,42%

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Berdasarkan tabel 3 pada tahun 2018 laba bersih cukup tinggi karena biaya pengeluaran tidak besar, tahun 2019 laba bersih menurun karena menurunnya penerimaan kotor. Tahun 2020 laba bersih yang diperoleh menurun karena biaya pengeluaran meningkat walaupun penerimaan kotor lebih besar. Tahun 2021, laba bersih menurun dari tahun 2020 karena penerimaan kotor meningkat, walaupun biaya pengeluaran juga meningkat.

Tahun 2022 laba bersih kembali lebih menurun lagi disebabkan pendapatan menurun dibarengi dengan penurunan biaya.

Analisis Rasio Keuangan BMT

Ratio Likuiditas**Tabel 4. Perkembangan Aktiva lancar, Hutang lancar dan *Current Ratio BMT***

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current Ratio	Perkembangan
2018	98,503,327,637	82,139,159,991	1,19 %	0
2019	95,399,674,128	82,650,123,473	1,15 %	0,03%
2020	95,708,624,747	80,498,571,804	1,18 %	0,02%
2021	99,923,125,009	83,393,275,152	1,19 %	0%
2022	98,705,269,723,91	86,771,174,531,13	1,13 %	0,05%

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Current Ratio apa bila dilihat dari tabel 4 selama lima tahun yaitu 2018- mengalami peningkatan, tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 peningkatan, tahun 2021 peningkatan dan 2022 menurun.

Tahun 2018, *current ratio* nilainya adalah 1,19 %, karena aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga kemampuan membayar hutang oleh aktiva lancar senilai Rp 1,19

Current ratio pada tahun 2019 mengalami penurunan, karena kurang mampu mempertahankan peningkatan aktiva lancar.

Pada tahun 2020 *current ratio* bernilai 1,18 % mengalami peningkatan dengan nilai aktiva lancar 1,18%. Berarti bahwa hutang yang segera harus dilunasi oleh aktiva lancar Rp. 1.18

Tahun 2021 nilai dari *current ratio* mengalami peningkatan lagi tetapi tetap dapat mempertahankan peningkatan aktiva lancar, nilai 1,19 %, sehingga posisi keuangan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, satu rupiah hutang dilunasi oleh aktiva lancar Rp 1,19. Tahun 2022 nilai *current ratio* turun lagi, namun tetap mempertahankan aktiva lancar, 1,13%, ini berarti dalam satu rupiah hutang dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,13.

Dari perhitungan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *BMT Al-Ittihad* memiliki *current ratio* yang rendah, karena setiap Rp 1 hutang lancar rata-rata dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,13 hingga Rp 1,19.

Ratio Aktivitas**Tabel 5. Perkembangan Pendapatan, Total Aktiva Dan Total Assets Turn Over BMT**

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2018	8,069,761,620	100,804,747,051	0,08 kali
2019	8,064,340,549	101,375,254,519	0,07 kali
2020	9,939,994,659	106,112,581,742	0,09 kali
2021	8,505,151,938	101,713,459,119	0,08 kali
2022	6,904,300,810,93	104,264,893,528,81	0,06 kali

Sumber : Laporan keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tiap tahunnya berputar antara 0,06 kali sampai dengan 0,09 kali, ini berarti setiap satu rupiah aktiva dalam setiap tahunnya menghasilkan *revenue* antara Rp 0,06 hingga Rp 0,09

Analisis Efisiensi Biaya**Tabel 6. Perkembangan *Profit Margin BMT Al-Ittihad Pekanbaru***

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	Profit Margin	Perkembangan
2018	2,295,979,206	8,069,761,620	0,28 %	0
2019	1,269,306,210	8,604,340,549	0,14 %	0,5%
2020	1,824,712,187	9,939,994,659	0,18 %	0,28%
2021	1,383,135,024	8,505,151,938	0,16 %	0,11%
2022	793,465,000,89	6,904,300,810,93	0,11 %	0,31%

Sumber : Laporan keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Untuk *ratio profit margin* terlihat bahwa perkembangannya cenderung stabil seperti terlihat pada tabel 4.7 untuk tahun 2018 sampai dengan 2022 tetap stabil 0,11% sampai dengan 0,28%, karena jumlah laba usaha dibandingkan dengan pendapatan mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2018 terlihat *ratio profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0.28 %, hal ini disebabkan peningkatan laba usaha.

Tahun 2019 kembali menurun tetapi sebesar 0.14 %, disebabkan oleh peningkatan pendapatan diiringi peningkatan biaya, laba tetap stabil. Tahun 2020 kenaikan kembali *ratio profit margin* sebesar 0,18 %,

disebabkan oleh laba usaha dan pendapatan terus meningkat. Tahun 2021 turun sedikit sebesar 0,16% dan tahun 2022 turun kembali menjadi 0,11%

Tabel 7. Perkembangan *Net Earning Power Ratio* atau *Rate of Return on Investment*

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aktiva	ROI	Perkembangan
2018	2,295,979,206	100,804,747,051	0,02%	0%
2019	1,269,306,210	101,375,254,519	0,01%	0,5%
2020	1,824,712,187	106,112,581,742	0,01%	0%
2021	1,383,135,024	101,713,459,119	0,01%	0%
2022	793,465,000,89	104,264,893,528,81	0%	(1%)

Sumber : Laporan keuangan BMT Al-Ittihad Pekanbaru

Bila dilihat tabel 7 terjadi penurunan kemampuan dari modal yang diinvestasikan sebesar 0,02 %, karena terlalu tinggi total aktiva pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 turun sedikit, dan hasil usaha mengalami penurunan.

Tahun 2020 kemampuan menurun sebesar 0,1 %, karena sisa hasil usaha juga meningkat, total aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 tetap stabil yaitu sebesar 0,1 %, karena peningkatan penggunaan aktiva, dan peningkatan sisa hasil usaha. Tahun 2022 sebesar 0, %, karena sisa hasil usaha menurun, total aktiva meningkat dari tahun sebelumnya.

Tabel 8. Ratio Untuk Variabel Yang Diteliti

No	Keterangan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
01	Current Ratio	1,19	1,15	1,18	1,19	1,13
02	Assets Turn Over	0,08	0,07	0,09	0,08	0,06
03	Net Profit Margin	0,28	0,14	0,18	0,16	0,11
04	Return On Investment (ROI)	0,02	0,01	0,01	0,01	0

Sumber : Data Olahan Dari Hasil Penelitian

Dari tabel 8 bahwa rasio likuiditas atau *current ratio* BMT Al-Ittihad Pekanbaru selama lima tahun terakhir nilainya tidak mengalami fluktuasi yang berkisar antara 1,13 % sampai dengan 0,19 %, stabil karena kemampuan BMT untuk membayar hutang dengan aktiva lancar adalah dari 1,13 rupiah hingga 0,19.

Untuk rasio aktivitas atau *assets turn over* nilainya tidak mengalami fluktuasi yang berarti hanya berkisar antara 0,06 kali sampai dengan 0,09 kali perputaran aktiva rata-rata dalam setiap tahun. Hal ini termasuk perputaran yang cukup rendah, sebaiknya BMT dapat meningkatkan perputaran aktiva yang lebih tinggi lagi, sehingga sisa hasil usaha dapat diraih lebih tinggi supaya kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya meningkat.

Untuk rasio keuntungan atau *net profit margin* nilainya sangat rendah antara 0,11 % hingga 0,28 %. berarti setiap satu rupiah pendapatan dapat menghasilkan keuntungan bersih antara 0,11 rupiah sampai dengan 0,28 rupiah. Rasio keuntungan ini termasuk stabil, sehingga tidak mengganggu perkembangan setiap tahun, Bila rasio ini dapat ditingkatkan maka rasio keuntungan akan lebih tinggi dan *assets* yang dimiliki otomatis akan bertambah dalam setiap tahun.

Sedangkan pada *net earning power ratio* atau *rate of return on investment (ROI)* terlihat nilainya cukup rendah antara 0 % sampai dengan 0,02%. Berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih masih rendah dan perlu ditingkatkan supaya kemampuan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, dengan sendirinya masyarakat akan lebih percaya menanamkan uangnya.

PENUTUP

Kesimpulan

a. Kinerja keuangan yang terjadi pada pendapatan BMT Al-Ittihad cukup stabil dalam hal efisiensi biaya disebabkan jika pengeluaran (biaya) operasional meningkat maka

pendapatanpun meningkat dan sebaliknya jika pengeluaran (biaya) operasional menurun maka pendapatanpun menurun.

- b. Sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran (biaya) operasional. Pendapatan BMT *Al-Ittihad* setiap tahun selalu lebih besar dari pada pengeluaran.

Saran

Dari hasil analisis diketahui masih terlalu rendahnya tingkat kemampuan *BMT Al-Ittihad* untuk menghasilkan pendapatan, sehingga sisa hasil usaha yang didapat juga masih rendah dibandingkan dengan aktiva yang digunakan. Untuk itu penulis menyarankan agar lebih ditingkatkan pengawasan terhadap pengeluaran atau biaya, kalau dirasa tidak signifikan dengan pendapatan yang diperoleh, sebaiknya pengeluaran itu tidak dilakukan.

Dalam laporan keuangan yang dibuat saran penulis sebaiknya sesuaikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 (PSAK.101) yaitu pedoman dalam pembuatan laporan keuangan yang mempunyai sistem bagi hasil atau sistem syariah. Tujuannya adalah untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (General Purpose Financial Statements) untuk entitas syariah, yang selanjutnya disebut "Laporan Keuangan), agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah yang lain.

Sebaiknya untuk bagian Akuntansi dibekali pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi baik yang konvensional maupun akuntansi yang berbasis syariah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djazuli, H.A. dan Janwari, Yadi. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Harahap, Sofyan Syafri. *Auditing Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Pustaka Quantum, 2002
-, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
-, *Auditing Perusahaan Kecil*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, ed.2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Muhammad. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta : UII Press, 2000
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Zakiyudi. Ais, 2013, *Akuntansi Tingkat Dasar* , Jakarta : Mitra Wacana Media
- Jamal Lulail, Manajemen Bank Syariah, Malang: UIN- Malang Press, 2009
- Hery, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Mahmud M. Hanafi, Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: AMP-YKPN, 2000
- Amrizal, 2013, *Kinerja Rasio Keuangan Perbankan Islam dan Konvensional : Studi*
- Hertanto Widodo, dkk, Panduan Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) 2005: 112
- Singit Triandu, dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006: 16
- Muhammad, Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer, 2002: 22
- Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek 2001: Hal. 160-167
- M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung Penerbit Alfabeta 2010.